

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan tersebut dilakukan sebagai proses perubahan perilaku atau tindakan menuju ke arah yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter baik mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak al karimah. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik agar terciptanya generasi yang berilmu serta berkarakter yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter merupakan inovasi pendidikan sebagai upaya mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang

perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks, seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan kegagalan anak di sekolah.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk perilaku siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dengan demikian dirinya dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat serta diharapkan membawa perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan juga mengajarkan manusia tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan sehari-hari.

Membentuk perilaku siswa dalam penyesuaian terhadap lingkungan serta daerah sekitarnya, perlu adanya aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kemajuan bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga karakter atau perilakunya. Guna memenuhi SDM yang memiliki kompetensi dan karakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Supriyadi, 2013:1).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang akan dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pematangan karakter serta kesempatan

untuk belajar dari lingkungan. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari topik atau isu penting, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, bisnis, teknologi, dan kehidupan demokrasi, sehingga peserta didik dapat mengambil langkah nyata untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan tingkat belajar dan kebutuhannya. 5 Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan.

Kurikulum merdeka merupakan paradigma pembelajaran baru yang di dalamnya juga terdapat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 nilai atau dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Mandiri; Bernalar kritis; Berkebinekaan global; Bergotong royong; dan Kreatif. Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan Bernalar kritis (Kemendikbud, 2022).

Sekolah jenjang SD dapat memilih 6 tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Keragaman budaya di Indonesia merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang baik. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5.

P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila (Rahmawati, N., A. Marini., 2022).

Penyelenggaraan P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi hendaknya direncanakan sebaik mungkin, berikut pembelajaran berdiferensiasi: a) mempelajari kurikulum yang digunakan untuk disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik; (b) memenuhi kebutuhan peserta didik dengan mengimplementasikan rencana dan kebijakan sekolah melalui mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran; (c) menjabarkan peran dan tugas guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik; (d) peninjauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana sekolah (Marlina, 2019, Faiz, Aiman., 2022).

Menurut Ki Hadjar Dewantara (VF Musyadad, 2022), bahwa pendidikan sebagai proses pembudayaan tidak hanya bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang baik tetapi juga masyarakat yang baik. Sebagai proses, pendidikan harus memiliki fokus dua arah yang mendidik peserta didik untuk memahami diri dan lingkungannya. Tren ini harus diimbangi dengan pendidikan membantu individu menyadari potensi mereka dan memberikan setiap orang kesempatan untuk membawa minat mereka kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan budaya memerlukan pengembangan daya mental, emosional, cipta, dan fisik.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti (Arifudin, 2022). Jadi, pendidikan karakter adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan suatu sistem pengenalan nilai-nilai karakter pada anak sekolah yang meliputi

komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan menuju terwujudnya nilai-nilai tersebut. Pendidik berkarakter adalah mereka yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang dilandasi oleh hakikat dan tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Pendidikan karakter sering disebut dengan pendidikan nilai, karena karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter juga sering disebut sebagai nilai fungsional atau nilai efektif dalam perilaku (Irwansyah, 2021).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian menarik, beretika, rendah hati, jujur, cerdas, peduli dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Perkembangan karakter yang baik dapat mendorong peserta didik tumbuh dengan kemampuan dan komitmen untuk melakukan hal yang terbaik dengan benar serta memiliki makna. Individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha memberikan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa, negara dan dunia internasional, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesadaran, emosi dan motivasi yang dioptimalkan.

Menurut (Arifudin et al, 2020), tujuan pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengubah sifat dan karakter seseorang, sehingga menjadi lebih baik, lebih cakap dan lebih santun tingkat etika dan estetika terutama perilaku dalam ke-hidupan sehari-hari. Melakukan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi diri mereka, dan memperjelas minatnya pada suatu bidang tertentu. Guru bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat dan membuat lebih aktif karena mendiskusikan proyek yang disajikan dengan temannya. Tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Aditia et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara telah melaksanakan Penerapan

Profil Pelajar Pancasila, tetapi belum maksimal di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada SD tersebut khususnya pada kelas IV memiliki beberapa kegiatan sehari-hari yang mengembangkan karakter atau sifat peduli peserta didik seperti beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan telah menerapkan dua tema proyek yaitu kearifan lokal dan bangunlah jiwa raganya. Tema tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024 dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara diperoleh informasi antara lain: Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan 100% dengan memperhatikan protokol kesehatan serta mempertimbangkan keputusan atau persetujuan pemerintah kota. Khususnya adalah budaya yang terdapat di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu: a) Mengenalkan salah satu kearifan lokal, dan b) Pengenalan berbagai jenis profesi di sekitar juga dapat dikolaborasikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran di kelas. Berbagai jenis profesi dapat menumbuhkan semangat belajar anak untuk dapat meraih cita-cita mereka.

Hal ini Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadila (2023) yang menyatakan bahwa program melalui kegiatan P5 tersebut diharapkan dapat mengenal dan menghargai budaya yang ada di sekitar peserta didik, menghargai semua profesi yang ada di lingkungan masyarakat, dapat berinteraksi dengan temannya, serta sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua dan sesama teman, serta dapat menghadapi berbagai tantangan abad pembelajaran 21 yang saat ini menuntut setiap orang untuk dapat bersaing dalam berbagai hal, baik dalam hal akademis maupun sosial.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih

bermakna kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berhubungan dengan proyek, dan melatih peserta didik memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan P5 sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan dampak implementasinya terhadap peserta didik.

Agar dapat terciptanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Tugas kepala sekolah ialah mendesain budaya sekolah guna menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola kelas agar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat terwujud. Untuk itu berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Proyek Ecobrik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa Kelas IV di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Proyek Ecobrik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilakukan pada Kelas IV di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Ecobrik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara Tahun pelajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan kegiatan Projek Ecobrik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lakukan pada SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Projek Ecobrik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan yang menyangkut hal-hal berkaitan dengan penanaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hasil penelitian diharapkan dapat di gunakan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian kualitatif ini memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penambahan pengetahuan, pengalaman serta wawasan dalam menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan. Selain itu melalui penelitian ini sebagai bahan untuk melatih dan mengasah watak dan perilaku diri dalam menjalani aktivitas hidup keseharian dan sebagai bahan untuk pembelajaran diri apabila nanti menjadi seorang guru.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan evaluasi dalam pengembangan mutu akademik dan keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 3 Banyumanis Donorojo Jepara.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dapat tersampaikan dengan baik.

